

Pandangan Masyarakat Tentang Etika Dan Akhlak Pada Anak Usia Remaja Di Desa Penampaan Kecamatan Blang Kejeran Kabupaten Gayo Lues

MELATI IRAWAN HUSNI
Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

Gambaran umum tentang pandangan masyarakat etika dan akhlak adalah bagaimana pendapat masyarakat mengenai etika dan akhlak pada anak di usia remaja yang berada di kecamatan blangkejeran kabupaten gayo lues apa saja dampak negative dari kurangnya penerapan etika dan akhlak pada anak di usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah Agar lebih mengetahui bagaimana pendapat masyarakat blangkejeran kabupaten gayo lues tentang etika dan akhlak pada anak di usia remaja yang berada di kecamatan blangkejeran kabupaten gayo lues di desa penampaan. Agar mengetahui dampak negative dari kurangnya penerapan etika dan akhlak pada pandangan masyarakat tentang etika dan akhlak anak di usia remaja di kecamatan blangkejeran kabupaten gayo lues di desa penampaan. Metode penelitian adalah Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen teknik analisis kuantitatif. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis kuantitatif adalah suatu cara mengolah data dalam bentuk mencari informasi dari kepala desa penampaan kecamatan blangkejeran dan Tokoh adat . Dalam disain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen. Kesimpulan adalah hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan kesadaran bagi remaja di kecamatan blangkejeran kabupaten gayo lues di desa penampaan. dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja di kecamatan blangkejeran kabupaten gayo lues di desa penampaan, serta membantu kepala desa membina para remaja supaya memiliki Etika Dan Akhlak Pada Remaja Di Desa Penampaan Kecamatan Blang Kejeran Kabupaten Gayo Lues.

Kata Kunci: *Masyarakat, etika, akhlak*

Pendahuluan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok dan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum. Islam menempatkan al-akhlak karimah (budi pekerti yang mulia) pada tempat yang sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahteralah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihan manusia hanya pandai berkata-kata.

Persoalan akhlak adalah persoalan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam ajaran Islam masalah akhlak merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan kepada setiap anak sejak kecil. Masalah moral atau akhlak ini merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua pihak baik itu orang tua, guru, masyarakat ataupun pemerintah. Zaman semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia.

Dalam perspektif Islam, pembangunan adalah masalah yang aktual sepanjang sejarah manusia. Manusia terus membangun untuk mencapai tarap kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Setiap bangsa, termasuk masyarakat suku gayo Indonesia terus berlomba untuk mengembangkan kreasi mereka dibidang pembangunan dan kebudayaan, selaras dengan fitrahnya yg hendak maju dan berkembang. Dalam alquran Allah SWT telah memberikan tuntunan terhadap pembangunan. Allah dan rasulnya telah menyuruh umat manusia bekerja keras untuk beramal dan membuat produk kebudayaan kaum, membangun dalam segala bidang kehidupan manusia, seperti : ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknik sekaligus pembangunan di bidang mental, Etika dan Akhlak, dan spritual.

Masyarakat gayo merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia. Mereka memiliki karakter dan nilai-nilai adat dan budaya yang spesifik sebagaimana Indonesia pada masyarakat Indonesia pada umumnya. Nilai-nilai adat istiadat dan budaya gayo, mereka jadikan sebagai hukum adat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut seorang pemikir sejarawan dari Aceh Gayo C. Snouck Hurgronje mengatakan bahwa: "Keyakinan nilai-nilai, agama, norma, tradisi masyarakat gayo yang diungkapkan dalam berbagai pepatah adatnya, jika dilihat sepintas lalu, kadang-kadang mengandung pengertian yang mirip teka-teki. Akan tetapi, bagaimanapun juga kata-kata adat itu merupakan pegangan hukum adat yang harus tetap hidup dan berkembang dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat gayo sistem budaya masyarakat gayo.

Nilai-nilai adat kebiasaan yang tercela, moral yang buruk dan segala yang menjatuhkan kepribadian, kemuliaan dan kehormatannya, membiasakan anak-anak dengan prikemusiaan yang mulia seperti berbuat baik kepada anak yatim, kaum fakir dan mengasihi para janda dan kaum miskin. Karena itu, hukum adat gayo adalah aturan atau perbuatan yang bersendikan syariat Islam dituruti, di muliakan, di taati dan dilaksanakan secara konsisten (istiqomah) dan menyeluruh (kaffah) dalam upaya membangun masyarakat gayo. Pembangunan dan

hakikatnya adalah bagaimana upaya membuat penduduk suatu negeri (terutama kaum lemah dan kaum miskin) tidak hanya lebih produktif, tetapi juga secara sosial lebih efektif dan lebih sadar diri.

Metode Penelitian

Tempat penelitian yang di hanya lakukan berada di kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues peneliti memilih lokasi hanya di desa belang kejeren. Data primer atau data utama di peroleh dari hasil wawancara ,observasi, dan dokumentasi .sedangkan yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mna data di peroleh dengan para informasi di lokasi penelitian yaitu kepala desa dan masyarakat sekitar di desa belang kejeren kabupaten gayo lues adapun masyarakatnya adalah sebagai elemen kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini dalah penelitian yang bersifat deskriptip dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatip. . Pengumpulan data ini di lakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

Pandangan Masyarakat Tentang Etika Dan Akhlak Pada Anak Usia Remaja

Adapun Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data penduduk Sementara Kampung Penampaan Uken Keamatan Blang kejeren Kabupten Gayo Lues merupakan Terdapat empat dusun 1. Dusun Cik Uken 2. Dusun Buntut Ketek 3. Dusun Arul Lemu 4. Dusun Buntul Gading merupakan daerah empat dusunini tempat penelitian sipeneliti menceritakan mengenai permasalahan remaja di desa penampaan kecamtan blangn kejeren kabupaten gayo lues yang dipimpin seorang tokoh masyarakat yaitu kepala desa. Selanjutnya peluang dalam mengaktualisasikan akhlak bagi remaja dalam budaya Gayo melalui kegiatan dan program penyerahan murid ku guru di sekolah/madrasah, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Ir. M. Jusin Saleh, MBA sebagai berikut: “Menyerah anak ku Guru merupakan bentuk kearifan lokal yang memiliki tujuan baik untuk terciptanya hubungan dan komunikasi yang harmonis dan penuh keikhlasan antara orang tua dan guru secara bersama-sama mendidik anak remaja baik, secara informal, formal maupun nonformal. Penyerahan anak dari wali murid ke guru supaya ilmu yang dipelajari berkah dan berkembang dengan niat dan i’tikad yang tulus ikhlas dan dapat berguna di masa yang akan datang.

Memberikan pendidikan dan mendidik anak adalah salah satu kewajiban orang tua terhadap anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru utama bagi anak-anaknya, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya, walaupun orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, disamping itu dengan banyaknya ulama ini memudahkan dalam membina, mengarahkan generasi muda ke arah positif dan terhindar dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, modernisasi dan IT serta jangan sampai mudah terkontaminasi dan terpengaruh dengan perkembangan tersebut seperti cara berpakaian, bergaul, bertutur kata yang tidak baik serta tidak memiliki tata kerama, sopan santun dalam seluruh sendi kehidupan ini. Kemudian melihat ke belakang bahwa masyarakat. Gayo identik dengan berpakaian adat ketimuran dan menjunjung tinggi kebudayaan serta masih mempertahankan sistem nilai, etika Akhlak adat-istiadat, budaya serta tujuh ragam bentuk aturan dan pedoman dalam menjalankan roda kehidupan.

Wawancara kepada Masyarakat, nilai etika yang ditanamkan dalam diri Masyarakat remaja desa gayo lues yaitu: Wawancara pada tokoh masyarakat bapak, Mhd Amin:

“Gambaran peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu dengan membentuk suatu organisasi seperti remaja masjid sehingga remaja lebih rajin dan aktif ke masjid serta memberikan contoh yang baik. Dan di desa penampaan telah dibentuk organisasi remaja masjid at taqwa. Di desa penampaan juga setiap satu bulan mengadakan satu kali pencerahan qolbu jumat ibadah setiap masjid, semua masyarakat ikut dalam pencerahan qolbu

jumat ibadah dan disitulah masyarakat diberikan bimbingan atau pencerahan tentang agama salah satunya mengenai akhlak. Dalam hal pembinaan akhlak remaja sebenarnya yang paling berperan adalah orangtua karena dalam keluarga remaja pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya”.

Hal serupa diungkapkan oleh Mhd Amin juga mengatakan bahwa:, wawancara di desa Penampaan, “Peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu dengan adanya organisasi yang telah dibentuk oleh masyarakat sekitar sehingga dengan adanya organisasi ini pembinaan akhlak remaja akan lebih mudah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Erwin Aramie selaku pemuda setempat yang mengatakan bahwa: “peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu dengan adanya atau telah dibentuknya organisasi remaja masjid, maka dalam pembinaan akhlak remaja akan lebih mudah karena adanya organisasi ini membuat remaja lebih rajin ke masjid dan melakukan halhal positif”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya organisasi untuk remaja maka masyarakat akan lebih mudah dalam pembinaan akhlak remaja. Setiap organisasi memiliki bentuk-bentuk kegiatan. Demikian juga dengan kegiatan remaja mesjidi at taqwa, Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Erwin Aramie selaku pemuda setempat yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan kami ini, disetiap pertemuan beda-beda dalam sebulan, minggu pertama diawal bulan pemahaman tentang sholat, tadarusan, ceramah, biasanya ceramah ini kami ikut ke majelis taklim, kadang juga kami buat ceramah sendiri dan praktek yang dibimbing oleh bapak pembina kami.

Hal yang sama diungkapkan oleh Nurlaila yang mengatakan: “Kegiatan lain kami, yang jelas masih dalam kegiatan agama, seperti sholat tentang gerakangerakannya maupun bacaannya, kami belum banyak berani tampil. Banyak yang masih belum berani menjadi Imam. Jadi kami di sini belajar serta praktek tentang sholat, selain itu tadarusan dan ceramah sama kultum sedikit. Kami juga sering ikut pas ada acara majelis taklim.

Hal senada juga diungkapkan oleh Faiz Husni yang mengatakan bahwa: “Banyak kegiatan yang kami lakukan, seperti mengaji atau tadarusan, belajar praktek sholat bahkan kadang kami belajar praktek adzan, karena tidak sedikit dari kami masih malu tampil, dan takut.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan remaja mesjidi at taqwa banyak dan baik, melalui organisasi tersebut mereka bisa belajar serta memahami dengan mudah nilai-nilai ajaran agama

Adapun Lanjutan wawancara terhadap tokoh masyarakat yaitu:

- a. Wawancara pada tokoh masyarakat bapak, Mhd Amin “Bagaimana Pandangan Etikapada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues”?

Jawab: “Kurang baik dan kurang diterapkan di Masyarakat”.

- b. Wawancara pada tokoh masyarakat bapak, Mhd Amin bagaimana Etika “bertetangga pada masyarakat” desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues?

Jawab: “Lumayan baik bertetangga pada masyarakat desa penampaan kecamatan Blang Kejeren kabupaten Gayo Lues”

- c. Wawancara pada tokoh masyarakat bapak, Mhd Amin bagaimana “Etika berperilaku sopan kepada orang tua seperti berkata sopan kepada orangtua”?

Jawab: Sangat baik “Etika berperilaku sopan kepada orang tua seperti berkata sopan kepada orangtua” pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues,

- d. Wawancara pada tokoh masyarakat bapak, Mhd Amin bagaimana “Etika bersalaman pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues?

Jawab: "Baik Etika bersalaman pada masyarakat sopan santun dan ramah tamah".

- e. Wawancara pada masyarakat Ibu, Iza bagaimana *Etika mengenakan pakaian*? Jawab "Baik "berpakaian yang sopan rapi. Dan lain-lain pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues.

Menurut data yang penulis peroleh tentang perbandingan penerapan nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam di masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues, penanaman nilai- nilai akhlak lebih mendominasi dari pada nilai etika, itu berarti pendidikan agama Islam pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai Islam dari pada etika. Jadi gambarannya sebagai berikut:

Apabila ditanamkan nilai *Ilāhiyah* maka munculah keimanan yang akan membentuk hati yang selalu berkeinginan berbuat baik, hati yang selalu berbuat dengan peraturan-peraturan etika yaitu mengerjakan perbuatan yang akan menimbulkan kebahagiaan dan meninggalkan perbuatan yang akan menimbulkan kesengsaraan.

Faktor Penghambat Penelitian

1. Lingkungan sekitar masyarakat yang kurang mendukung guna terselenggaranya penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam dikarenakan letaknya yang berada ditengah- tengah kota surakarta, sehingga membuat para remaja gampang sekali terpengaruh dengan lingkungan luarnya yang ada di desa gayo lues.
2. Kurangnya kesadaran orang tua dalam dukungan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika di lingkungan tempat tinggal di desa gayo lues.
3. Lingkungan tempat tinggal para remaja yang kurang mendukung dalam penanaman nilai- nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam, sehingga terkadang para remaja desa gayo lues masih membawa pengaruh buruk tersebut kedalam masyarakat sekitarnya.
4. Tidak adanya kesadaran dalam diri para remaja guna menanamkan dan menerapkannilai-nilai akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Kurang seimbang nya pengasuhan dan pengajaran para orang tua masyarakat desa gayo lues dalam penerapan nilai- nilai akhlak dan etika dalam Pendidikan Agama Islam

Serambi Aceh yang dikenal dengan serambi mekah pada masyarakat Islam di desa Gayo Lues. Berangkat dari nilai-nilai Islam yang ditanamkan, apabila dicermati secara jelas, data yang penulis peroleh memiliki kesamaan dengan teori Toto Suryana yaitu:

1. Nilai *Ilāhiyah* yang didalamnya terdapat unsur keimanan, Islam, Ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Unsur diatas merupakan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, yang didalamnya meliputi aqidah, ibadah mahdlah, dan akhlak.
2. Nilai *Insāniyah* yaitu didalamnya terdapat unsur rasa kasih sayang antar sesama manusia, semangat persaudaraan, rendah hati, menepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, penuh harga diri, tidak boros, dan suka menolong sesama manusia. Unsur diatas merupakan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.
3. Nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya yaitu didalamnya terdapat rasa kasih sayang terhadap lingkungan hidup yang mana dalam hal ini dibuktikan dengan adanya bersih-bersih lingkungan pondok setiap satu minggu sekali. Apabila ditanamkan nilai *Insāniyah* maka munculah rasa kasih sayang sesama manusia, jujur dalam segala hal, semangat persaudaraan, rendah hati, menepati janji, lapang dada, suka menolong sesama manusia.

Apabila ditanamkan nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam maka munculah rasa kasih sayang terhadap lingkungan hidup, dan mencintai kebersihan lingkungan.

Peneliti mewancarai bapak kepala desa Dengan adanya penanaman bagaimana “penerapan nilai-nilai akhlak didesa penampaan” maka kepala desa menjawab “Etika juga dapat diperoleh para remaja apabila remaja mampu menanamkan, menancapkan dalam hatinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” Di desa blang kejeran maupun di lingkungan luar pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues. Dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya membahas perbandingan penerapan akhlaq dan etika di masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dan belum membahas tentang penerapannya di sekolah lain, sehingga belum ada perbandingan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada siswa yang berada pada lembaga pendidikan yang lain.

Sehubungan dengan itu maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan penerapan akhlak dan etika yang ditanamkan pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dengan mengkomperasikan dengan sekolah lain yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islampada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues. Faktor-faktor penunjang dan penghambat penerapan akhlaq dan etika pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues.

Etika dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues tahun 2022. Maka selanjutnya penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori yang telah di teliti pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan akhlaq dan etika dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues:

Lingkungan: lingkungan yang mendukung menjadi factor-faktor keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam. Lingkungan pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues menjadi lingkungan yang sangat mendukung dalam keberhasilan penerapan pendidikan etika dan akhlak , disamping memiliki sistem asrama, siswa mendapatkan bimbingan dan pembelajaran pada setiap kegiatan sehari- harinya, sehingga nilai- nilai akhlaq dan etika dapat berhasil ditanamkan dalam diripada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues.

Pengawasan, pengarahan, penilaian dan pengendalian langsung dari pimpinan kepala desa masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues merupakan faktor keberhasilan tercapainya penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam

Peraturan pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues yang penuh dengan syarat kedisiplinan, pemberian reward dan punishment kepada santri yang berkelakuan baik dan buruk, menjadi salah satu faktor keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam Pendidikan Agama Islam

Kesadaran dan kemauan masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dalam hati (*qalb*) nya sendiri menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam, karena dengan kesadaran dan kemauan baik itu mampu menghubungkan manusia dengan suatu hal yang menyempurnakannya yaitu “rasa kewajiban”. Dengan rasa kewajiban inilah mampu mengeluarkan keikhlasan dalam berbuat baik.

Sementara faktor penghambat keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai Islam dan etika dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1. Pengaruh lingkungan yang berada luar masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues menjadi faktor penghambat keberhasilan menanamkan etika dan akhlak dalam pendidikan agama Islam.

2. Kurang adanya dukungan orang tua para remaja masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai Islam dan etika dalam Pendidikan Agama Islam
3. Lingkungan tempat tinggal para remaja pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues yang kurang mendukung menjadikan remaja sering terpengaruh dari pergaulan jelek yang berada di luar pondok.
4. Tidak adanya kesadaran dan kemauan diri sendiri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam menjadikan para remaja tidak sadar dan cenderung tidak istiqomah dan ikhlas dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Kurang seimbang nya pengasuhan para remaja pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dalam penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam Pendidikan Agama Islam Dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya membahas faktor-faktor penunjang dan penghambat keberhasilan penerapan nilai-nilai etika dan akhlak pada masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dan belum membahas tentang faktor penunjang dan penghambat di sekolah lain, sehingga belum ada faktor penunjang dan penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada para remaja yang berada pada lembaga pendidikan yang lain.

Sehubungan dengan itu maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penunjang dan penghambat keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika yang ditanamkan pada para remaja dengan mengkomperasikan dengan masyarakat lain yang mengajarkan nilai agama pada para remaja. Nilai etika hanya diajarkan 4 kali dalam satu bulan. Diajarkannya nilai-nilai Islam (akhlak) yang mana merujuk pada Al-Qur'an dan al-Sunnah maka nilai etika juga akan ikut terbawa dalam kehidupan sehari-harinya.

- a. Masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues dan memandang penanaman nilai-nilai akhlak lebih diutamakan dari pada penanaman etika karena dalam agama Islam merupakan hal yang paling pokok, dengan tujuan menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.
- b. Faktor penerapan nilai-nilai akhlak dan etika masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues adalah:
 - i. Lingkungan yang mendukung merupakan faktor utama keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam dan etika dalam pendidikan agama Islam. Masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues merupakan lingkungan yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dan etika kedalam hati pesertadidik
 - ii. Pengawasan, pengarahan, penilaian dan pengendalian langsung dari kepala desa masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues
 - iii. Masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues yang penuh dengan syarat kedisiplinan, pemberian reward dan punishment kepada santri yang berkelakuan baik danburuk.
 - iv. Kesadaran dan kemauan para remaja atau santri dalam hati (*qalb*) nya sendiri menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues.

Faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam di masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues. Pengaruh lingkungan yang berada di desa masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues.

- a. Kurang adanya dukungan orang para remaja masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeran kabupaten gayo lues.
- b. Lingkungan tempat tinggal para remaja yang kurang mendukung

- c. Tidak adanya kesadaran dan kemauan diri sendiri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dan etika dalam pendidikan agama Islam

Kurang seimbangnya pengasuhan dan pengajaran masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues. dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam Selanjutnya dilihat dari lemahnya kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak yang berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik, seperti memiliki perilaku yang disegani, dan guru Aqidah Akhlak masih mau merajuk, dan bahkan marah dalam mengajar maupun mendidik Para remaja masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues. Etika dan Akhlak terlalu menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak ketika menanamkan akidah dan pada para remaja masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues sehingga remaja sering bosan, dan tidak menghiraukan apa yang disampaikan.

Demikian juga halnya jika dilihat pada saat kegiatan pembelajaran etika dan Akhlak, maka dapat diketahui bahwa salah satu penyebab lemahnya tindakan kompetensi kepribadian masyarakat tentang etika dan Akhlak di desa penampaan gayo lues dalam menanamkan akhlak para remaja adalah masih jarangunya kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan mempunyai akhlak mulia dimasyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues. Selanjutnya jika dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak tentang kompetensi kepribadian masyarakat dalam menanamkan Akhlak terhadap para remaja masyarakat desa penampaan kecamatan blang kejeren kabupaten gayo lues adalah kurangnya bimbingan dan arahan dari Kepala desa mengenai kompetensi kepribadian yang lebih baik dalam mendidik dan menanamkan etika dan akhlak para remaja.

Faktor Pendukung Penelitian

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah Upaya yang telah dilakukan peneliti sangat didukung oleh Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat di Kampung Penampaan desa penampaan kecamatan. Blang kejeren kabupaten gayo lues yaitu Bapak Rano Chandra dan Bapak Mhd Amin ikut langsung memberikan arahan-arahan kepada peneliti dalam pengambilan data-data masyarakat Kampung Penampaan desa penampaan kecamatan. Blang kejeren kabupaten gayo lues. Khusus nya data para remja, beliau mendukung sekali pada sipeneliti karna baru kali ini ada mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU yang jauh-jauh meneliti berasal dari Medan. Melakukan riset penelitian di Kampung

Penampaan desa penampaan kecamatan. Blang kejeren kabupaten gayo lues. Bapak kepala desa sangat senang sekali keberadaan saya yang bernama Melati Irawan Husni, "Bapak kepala desa berkata kami beserta jajaran desa sangat berteimakasih masih ada sosok mahasiswa uisu yang jauhnya dari medan meneliti ke desa kami penampaan kecamatan. Blang kejeren kabupaten gayo lues yang memiliki empat dusun mudah-mudahan apa yang dilakukan nak Melati Irawan Husni, mendapat kemajuan bagi desa kami Amin-amin ya rabbal alamin"

Penutup

Masyarakat gayo merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia. Mereka memiliki karakter dan nilai-nilai adat-adat dan budaya yang spesifik sebagaimana Indonesia pada masyarakat Indonesia pada umumnya. Nilai-nilai adat-istiadat dan budaya gayo, mereka jadikan sebagai hukum adat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dan Orang tua bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka selayaknya orang tua bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan akhlak dan etika. Menghindarkan anak-anak remaja dari fenomena perbuatan terburuk terhadap akhlak dan etika. Yang terendah dan sifatnya yang hina suka berbohong, suka mencuri, suka mencela, kenakalan dan penyimpangan.

Daftar Bacaan

- Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika Cet. Ii*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1980)
- Ahmad damin Ilmu Akhlak Jakarta Bulan Bintang 1975
- Aminudin Dkk, Pendidikan Agama Islam, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan Biologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008,
- Ayu Dewi Azizaton *Tekhnik Uji Keabsahan Data Arisp Kuliahku Vol.May1*, 2015
- Depertemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, sigma exagrafika
- Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian*, PT. Cipta arya agng Jakarta 2001
- Fatah Natsir Nanat. *Dasar dasar Etika* Yogyakarta Pustaka 2010
- Fitri Iawani Mbagho, *peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa*
- Hidayat, Komarudin, wahyudi Keyakinan nilai nilai, agama norma, Jakarta Gramedia Pustaka utama, 2003
- Mahyudin, *Akhlak Baik Atau Buruk*, Jakarta Husada 2001 (Bandung: Pustaka, 1998)
- Makarim, *Pendidikan dan Etika Melalui Media Sosial*, Jakarta: Kemendikbud, 2020
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009).
- Muzdalifah M Rahman, Psikologi Perkembangan, Nora Media Enterprise Kudus, 2001
- Salim Bahresy, Hadis Shohih Bukhari, Beirut : Ad-Daar
- Sudarsono , nilai, etika ,akhlak Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1993
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989),
- Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2006)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Dan Kopetensi Serta Prakteknya*, (Jakarta:bumi aksara .2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syarifah habibah akhlak dan etika dalam islam jurnal personal dasar vol.1 No 4 ,oktober 2015
- Tanty, *Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial*, Jakarta : Kompas, 2020
- Zulfan Saam, Hubungan komunikasi harmonis PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013